

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aktivitas sadar yang diarahkan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Permasalahan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah permasalahan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih diutamakan pada perolehan kemampuan kognitif, peserta didik lebih dituntut untuk menghafal pelajaran yang diberikan tanpa harus memahami dan menghubungkan pembelajarannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga ketika peserta didik lulus dari sekolah mereka hanya pandai dalam teori tetapi lemah dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari.

Pendidik sebagai fasilitator harus mampu mengarahkan peserta didik melalui proses pembelajaran bermakna yang dialaminya sendiri sehingga mampu menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut Sari (20017:27) menyatakan bahwa dibutuhkan kondisi untuk terlaksananya pembelajaran yang baik salah satunya yaitu peserta didik harus memanfaatkan sumber-sumber belajar. Sumber belajar merupakan sumber pendukung yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Menurut Supriadi (2017:129) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan menyenangkan dalam proses pembelajaran

Oleh karena itu, perlu diadakannya sumber belajar yang dapat menunjang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari adalah modul pembelajaran. Menurut Sari (2017:23) modul merupakan kesatuan sumber belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar mandiri. Artinya, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pendidik secara langsung. Bahasa, struktur, dan kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul diatur sehingga modul seolah-olah merupakan bahasa pendidik yang sedang memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik tidak secara langsung memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada peserta didik dengan tatap muka, tetapi cukup dengan modul pembelajaran.

Upaya untuk melatih ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka diperlukannya pengembangan modul yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik untuk berpikir dan memecahkan masalah serta membangun pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam melatih ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik diperlukan modul dengan berbasis pendekatan konstruktivisme. Menurut Santi (2013:59), model pembelajaran konstruktivisme adalah proses belajar yang diawali dengan adanya konflik kognitif yang bisa dipecahkan melalui pengetahuan peserta didik, dimana pengetahuan peserta didik

dibangun dari pengalamannya dengan lingkungan. Pembelajaran konstruktivisme ini menekankan pada interaksi sosial peserta didik serta cara peserta didik dalam menemukan konsep dari penyelidikan dan pengumpulan data melalui kegiatan yang telah dirancang oleh pendidik seperti pengamatan, percobaan, diskusi, tanya jawab, dan membaca buku.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan yaitu pada tanggal 26,27 dan 29 Oktober 2018. Terlihat pada proses pembelajaran, pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran lebih terpusat pada pendidik (*Teacher Center*) dan kurang dalam membangun pengetahuan peserta didik. Selain itu, sumber pembelajaran yang digunakan adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak dari penerbit komersil. Proses pembuatan modul memerlukan waktu dan juga memerlukan biaya yang cukup banyak, selain itu belum ditemukan modul dengan berbasis pendekatan konstruktivisme di sekolah tersebut. Sementara, peserta didik memerlukan sumber bacaan yang dapat menunjang proses pembelajaran yang melatih ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat membimbing peserta didik untuk berpikir dan memecahkan masalah serta dapat membangun pengetahuannya. Selain itu, saat observasi ditemukan buku paket yang tersedia hanya menuntut peserta didik untuk menghafal materi pelajaran tanpa harus memahami materi tersebut sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat membangun pengetahuan peserta didik, karena materi yang terdapat dalam mata

pelajaran IPA sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rusman (2013:1) Hakikat sains adalah produk, proses dan penerapan termasuk sikap dan nilai. Produk sains terdiri dari fakta, konsep dan teori yang dapat dicapai melalui metode ilmiah (*scientific methodes*) dan bekerja ilmiah (*scientific inquiry*), dimana belajar sains dapat memberikan kesempatan dan bekal untuk memproses sains dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan pengembangan modul pembelajaran yang dapat membantu peserta didik membangun pengetahuannya. Dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis pendekatan konstruktivisme peserta didik bisa memahami pembelajaran dengan mudah, karena dalam pandangan konstruktivisme seseorang memiliki pengetahuan yang dimiliki sejak lahir dan dikembangkan secara terbatas dan tidak tiba-tiba. Oleh karena itu, peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*Teacher Center*).
2. Pendidik masih menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak.

3. Buku cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran belum menyajikan materi yang dapat membangun pengetahuan peserta didik serta melatih ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
4. Hasil belajar peserta didik kelas V masih rendah.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup pada kelas V di SD Negeri 07 Lubuk Jantan yang valid dan praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini berupa penelitian pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran IPA kelas V berbasis pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 07 Lubuk Jantan?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran IPA kelas V berbasis pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 07 Lubuk Jantan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA kelas V berbasis pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 07 Lubuk Jantan yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA kelas V berbasis pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 07 Lubuk Jantan yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dalam penelitian.
2. Bagi peserta didik, membantu peserta didik dalam proses pemahaman konsep, menguatkan daya ingat, meningkatkan minat terhadap materi pembelajaran dan membantu peserta didik belajar mandiri di rumah.
3. Bagi pendidik, membantu pendidik dalam menjelaskan materi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dalam penggunaan modul pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA untuk kelas V SD Negeri 07 Lubuk Jantan dimana modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006 dengan materi “Penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup” yang

dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, petunjuk modul, kerangka modul pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi, rangkuman, latihan dan daftar pustaka. Modul pembelajaran IPA untuk kelas V dirancang dengan berbasis pendekatan konstruktivisme, yaitu dengan pembelajaran yang membangun pengetahuan peserta didik. Penekanan pada konstruktivisme diberikan pada sebuah pertanyaan yang berada pada *shapes* balon dan sebagai umpan baliknya peserta didik menuliskan pendapatnya pada *shapes* “ayo tuliskan jawabanmu!” berbentuk kotak dengan warna ungu. Modul ini dirancang dengan ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) yang dilengkapi dengan tampilan cover dengan warna kuning, pink, biru, ungu, dan hijau. Isi modul ini menggunakan tulisan jenis *Comic Sans MS* dengan ukuran huruf 12pt karena sesuai dengan karakteristik peserta didik.

H. Defenisi Operasional

1. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Validasi adalah sebuah tindakan pembuktian melalui langkah-langkah yang sesuai bahwa perlengkapan atau mekanisme, kegiatan, prosedur, proses dan tiap bahan yang telah digunakan dalam pengawasan dan produksi akan selalu mencapai hasil yang diinginkan.
3. Praktikalitas modul adalah kegiatan uji coba modul untuk mengetahui tingkat kepraktisan modul atau keterpakaian modul.

4. Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berfikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang sesuai.